BAB V

ANALISA DATA

A. Tata Cara Perkawinan Masyarakat Islam Jawa di Desa Taman Prijek Laren Lamongan

Pernikahan masyarakat Islam Jawa bisa dikatakan sangat ribet atau terlalu banyak aturan atau cara, tetapi dalam perjalananya sebuah proses yang rumit dalam sebuah ritual budaya tersebut mengandung arti yang sangat mendalam dan melambangkan kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi perkawinan masyarakat jawa pun seperti itu pada umumnya, begitu juga masyarakat Tmana Prijek ketika melaksanakan acara perkawinan juga masih memegang erat tradisi Jawa meskipun ada banyak pergeseran atau bercampurnya kebudayan Jawa dengan kebudayaan modern.

1. Tahapan yang Pertama

a). Ngolek Lancur/Jago. Pihak perempuan mencari laki-laki mana yang mau dipilih. Pelaksanaannya ini tidak dilakukan secara terang-terangan, karena pada jaman dahulu perempuan jarang diperbolehkan untuk keluar rumah dan pergaulannya terbatas. Proses ini biasanya dilakukan oleh orang tuanya.

b). Nyontok/Ganjur. Pada tahapan ini, keluarga pihak perempuan yaitu orang tuanya datang ke rumah orang tua pihak laki-laki yang dianggap cocok untuk dijodohkan dengan anak perempuannya sambil menanyakan “Apakah putranya sudah ada yang menanyakan atau belum”. Jika belum, keluarga pihak perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan maksud pihaknya menginginkan anak laki- laki tersebut untuk diambil menantu.

c). Notog Dino. Pada saat notog dino, keluarga pihak perempuan datang lagi ke rumah keluarga laki-laki dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban pasti tentang pembicaraan yang sudah pernah disampaikan sebelumnya.

d). Nglamar. Nglamar atau pinangan, di Lamongan khususnya desa Taman Prijek mempunyai tradisi tersendiri yang berbeda dengan daerah lain. Tradisi nglamar di desa Taman Prijek, pihak perempuan yang melamar pihak laki-laki.

e). Mbales Lamaran. Pihak laki-laki apabila bersedia dilamar akan mengadakan kunjungan balasan ke pihak perempuan dengan membawa peningset berupa pakaian perempuan sak pengadek (dari ujung rambut sampai kaki) beserta pakaian dalam yang memiliki arti simbolis bahwa pemberian pria kepada wanita calon istrinya harus secara iklas lahir batin/luar dalam. Peningset selain sebagai tanda jadi ikatan batin, juga merupakan pendidikan bagi laki-laki sebagai calon suami bahwa tugas suami terhadap istri adalah memberikan nafkah lahir batin.

f). Ambyuk/Mboyongi. Di rumah calon mertua, calon pengantin laki-laki membantu pekerjaan mertuanya bekerja di sawah, mencarikan rumput untuk hewan ternak juga membantu pekerjaan rumah tangga seperti menimba air dan sebagainya. Selain itu pihak laki-laki juga di beri kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain.

g). Nggolek Dino. Pada tahapan ini kedua keluarga yang sudah sepakat untuk berbesanan kembali melakukan pertemuan untuk berunding menghitung ramalan baik buruknya perjodohan, pertemuan ini bisa dilakukan di rumah pihak laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun pihak perempuan sesuai kesepakatan. Dasar perhitungannya adalah neptu (jumlah) hari dan pasaran hari kelahiran kedua calon mempelai. Kepercayaan perhitungan tanggal perjodohan ini masih banyak dipercaya oleh sebagian besar masyarakat. Perhitungan perjodohan ini dianggap salah satu usaha agar lebih berhati-hati dalam menjalankan rumah tangganya.

2. Tahapan ke Dua

Persiapan pesta perkawinan merupakan rangkaian prosesi upacara perkawinan yang dilakukan setelah lamaran diterima dan menjelang hari pelaksanaan perkawinan.

a). Repotan. Kedua calon pengantin mengurusi surat- surat untuk nikah, dan membawa surat-surat tersebut ke KUA sekaligus melaporkan kapan pelaksanaan pernikahan tersebut akan dilaksanakan.

b). Menghias Perkawinan. Menghias perkawinan merupakan salah satu rangkaian dalam persiapan perkawinan yang berlangsung dirumah calon mempelai wanita. Seperti halnya dengan perkawinan adat Yogyakarta, hiasan perkawinan yang dipasang untuk menghiasi rumah dalam tradisi perkawinan di desa Taman prijek adalah tarub dan tuwuhan.

c). Mendirikan Tarub/Mbukak Gedeg. Tarub yang sekarang istilahnya lebih dikenal dengan terop ini tidak lagi terbuat dari anyaman daun kelapa tapi sudah berupa terpal atau kain yang dipesan sesuai dengan yang diperlukan. Untuk pelaksanan mendirikan tarub selain meminta izin tetangga juga melibatkan tetangga sekitar untuk membantu secara gotong royong atau petugas persewaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarub. Ini memiliki makna bahwa orang hidup di dunia tidak bisa sendirian, masih perlu bantuan orang lain.

d). Masang Tuwuhan. Tuwuhan selain sebagai hiasan juga mengandung arti simbolis yang berupa ajaran tidak tertulis (adat/tradisi) yang juga mengandung doa bagi yang mempunyai hajat, mempelai, dan orang lain yang akan mempunyai hajat. Isi dari tuwuhan tersebut adalah:

- Pohon pisang raja yang buahnya sudah masak
- Tebu wulung
- Cengkir gadhing atau buah kelapa kuning muda
- Daun randu dari pari sewuli
- Godhong apa-apa (bermacam-macam dedaunan)

3. Tahapan ke Tiga

a). Kirab. Upacara kirap berupa arak-arakan yang terdiri dari domas, cucuk lampah, dan keluarga dekat dan pengiring pengantin. Pengantin pria beserta rombongan pengiring dan keluarga di arak atau berjalan kaki dari kediaman sampai ke rumah calon pengantin wanita untuk melaksanakan upacara perkawinan.

b). Pasrah Tampi

Pasrah tampi adalah penyerahan calon pengantin pria oleh keluarganya kepada keluarga calon pengantin wanita untuk dinikahkan (ijab kabul).

c). Ijab/Akad Nikah. Kata ijab sendiri diartikan sebagai ucapan atau kalimat menikahkan yang diucapkan oleh pihak wali (wakil) pengantin wanita. Sedangkan kabul diartikan sebagai ucapan atau kalimat yang menyetujui atau menerima atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkawinan tersebut. Kabul ini biasanya diucapkan oleh pengantin pria. Upacara ini disaksikan oleh pejabat pemerintah atau petugas catatan sipil yang akan mencatat pernikahan mereka dicatatan pemerintah.

d). Panggih. Panggih memiliki makna temu atau bertemu. Artinya, prosesi ini sebagai tanda bahwa pengantin wanita dan pria sudah resmi menjadi suami istri. Dalam upacara panggih terdapat beberapa upacara di antaranya adalah:

- Balang suruh adalah prosesi dimana kedua mempelai saling melempar bungkusan yang berisi daun daun sirih yang diikat dengan benang putih. Prosesi ini memiliki makna simbolis. Daun sirih yang dilemparkan merupakan lambing kasih syang dan kesetiaan, sedangkan saling melempar melambangkan bahwa kedua pengantin adalah manusia sejati.
- Mecah wiji dadi adalah prosesi memecah telur. Dalam prosesi ini, pengantin pria menginjak telur ayam hingga pecah dengan kaki kanannya, kemudian wanita membasuh kaki pengantin pria dengan air bunga. Prosesi ini melambangkan bahwa seorang suami harus bertanggung jawab terhadap keluarganya dan seorang istri harus taat melayani suaminya.
- Dalam prosesi pupuk ini, ibu pengantin wanita mengusap pengantin pria sebagi tanda ikhlas menerimanya menjadi bagian dari keluarga.
- Sindur pinayung adalah prosesi dimana ibu pengantin wanita menyampirkan sindur (kain selendang yang berwarna merah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putih) mulai dari bahu kiri pengantin wanita hingga bahu kanan pengantin pria. Prosesi ini melambangkan pengharapan agar kedua pengantin memperoleh siraman kabahagiaan, dan melambangkan bahwa pasangan itu sudah disatukan menjadi anaknya.

- Timbang (pangkon) adalah pasangan pengantin duduk dipangkuan ayah pengantin wanita, kemudian sang ayah akan berkata bahwa berat mereka sama, yang berarti cinta mereka sama-sama kuat. Prosesi ini sekaligus melambangkan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak dan menantu sama besarnya.
- Tanem disebut juga dengan istilah tandur pengantin atau wisuda pengantin. Ini melambangkan prosesi dimana ayah pengantin wanita menundukkan pasangan pengantin di pelamianan sebagai tanda merestui pernikahan mereka. Artinya, sang ayah menam kedua mempelai dalam suatu dunia atau kehidupan baru.
- Tukar kalpika adalah prosesi tukar cincin sebagai tanda cinta kedua mempelai.
- Kacar kucur atau tampa kaya adalah prosesi menuangkan bahan-bahan atau barang-barang yang telah disiapkan sebelumnya oleh pengantin pria ke pangkuan pengantin wanita. Upacara ini merupakan lambang dari sifat tanggung jawab suami terhadap istri dalam memberikan nafkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dahar kembul atau dahar walimah adalah prosesi saling menyuapi antara kedua pengantin. Prosesi ini melambangkan bahwa kedua pengantin akan kedua pengantin akan hidup bersama-sama.
- Mertui adalah prosesi penjemputan orang tua pengantin wanita terhadap besannya di depan rumah untuk berjalan bersama menuju tempat upacara. Kedua ibu berjalan di depan, sedangakn kedua ayah dibelakang. Sesampainya dipelaminan, orang tua pengantin pria duduk di sebelah kiri mempelai, sedangkan orang tua pengantin wanita duduk di sebelah kanan mempelai.
- Dalam prosesi sungkeman ini, kedua pengantin bersujud atau bersimpuh memohon do'a restu kepada masing-masing orang tua. Pertama-tama kedua pengantin melakukan sungkeman kepada ayah dan ibu pengantin wanita, baru kemudian kepada ayah dan ibu pengantin pria. Selama prosesi sungkeman, pemaes mengambil keris dari pengntin pria, dan mengembalikannya lagi setelah prosesi selesai.
- Setelah upacara adat selesai dialakuakan, maka tiba saatnya untuk resepsi perkawinan. Dalam acara ini, para tamu undangan mulai mengucapkan selamat kepada pasangan pengantin dan dilanjutkan dengan sesi foto-foto. Terahir, para tamu undangan menikmati hidangan yang telah disediakan berupa makan dan minum. Selama prosesi ini biasanya sambil diiringi musik gamelan. Tetapi, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang menggunakan jenis musik lain, seperti organ tunggal, campur sari, dan lain sebagainya.

4. Tahapan ke Empat

Prosesi setelah perkawinan yaitu boyongan atau ngunduh manten disebut dengan boyongn karena pengantin putri dan pengantin putra diantar oleh keluarga pihak pengantin putri ke keluarga pihak pengantin putra secara bersama-sama. Ngunduh manten diadakan di rumah pengantin laki-laki. Biasanya acaranya tidak selengkap pada acara yang diadakan di tempat pengantin wanita meskipun bisa juga dilakukan lengkap seperti acara panggih biasanya. Hal ini tergantung dari keinginan dari pihak keluarga pengantin laki- laki. Biasanya, ngunduh manten diselenggarakan sepasar setelah acara perkawinan.

Upacara sepasaran dilaksanakan lima hari setelah hari pernikahan, upacara ini diselengarakan dirumah besar atau dirumah orang tua pengantin pria. Sepasaran biasanya berlangsung secara sederhana dari pada penjamuan di rumah pengantin putri. Hal ini adalah sebagai pelambangkeluarga pengantin pria menyambut dengan baik keluarga menantu yang dianggap sebagai anak sendiri. Meskipun sederhana, upacara sepasaran juga harus dipersiapkan dengan baik, lengkap dengan sesajen yang diperlukan sesuai adat tradisi. Adapun yang harus disediakan adalah: sepasang kembar mayang, air kembang atau bunga setaman (telon), sindur untuk singepan, pisang ayu, suruh ayu diatur dalam bokor dari kuningan, sajen sepasaran, sajen dalam perjalanan yang terdiri dari: beras kuning, bunga telon, dlingo bengle, telur ayam, dan mata uang logam semuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibungkus daun pisang. Sesaji ini dibawa untuk dilemparkan pada jembatan yang akan dilalui iring-iringan pengantin.

Cara pelaksanaan sepasaran adalah apabila telah tiba waktunya untuk sepasaran, pihak besan yaitu pihak keluarga pengatin pria mengirim utusan kerumah pengantin putri dengan membawa tebusan berupa pisang ayu, suru ayu sebagai pelambang sedyo rahayu, agar sejahtera. Utusan ini memohon izin pihak keluarga pengantin putri untuk memboyong kedua mempelai kerumah besan untuk dirayakan pada hari yang ke lima atau yang disebut sepasaran. Kemudian kedua mempelai yang telah dirias secara sederhana diantar oleh keluarganya menuju kerumah besan. Apabila mereka itu melewati jembatan, sesaji yang telah disiapkan dilempar. Setibanya dirumah besan, pada pintu masuk, kedua mempelai disambut ibu pengantin pria lalu dilakukan upacara wijik pupuk yang dilakukan ibu besan. Wijik pupuk adalah mencuci kaki dan memberi pupuk dengan air bunga setaman dengan maksud agar kedua mempelai yang datang dari jauh hilang sawannya (hilang semua hal yang kurang baik, rintangan dan sebagainya) yang orang jawa menyebutnya dengan sawan yang mungkin melekat pada mereka dalam perjalanan. Kemudian mereka disingepi dengan kain sindur oleh ibu pengantin pria dalam perjalanan menuju ketempat duduk yang disediakan. Jika semuannya sudah selesai, dilanjutkan dengan acara ramah tamah dengan hidangan ala kadarnya hingga selesai perjamuaan.

B. Makna Perkwinan Masyarakat Islam Jawa di Desa Taman Prijek Laren Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Tradisi Perkawinan Masyarakat Islam Jawa di Desa Taman Prijek bisa tergolong memiliki banyak makna, karena disitu terdapat akulturasi budaya dan agama dalam sebuah proses perkawinan. Diantara makana tersebut bisa di bilang bahwa pernikahan merupakan *pertama,* melaksanakan perintah Tuhan untuk menghasilkan keturunan. *Kedua,* sebagai wujud untuk saling menyayangi, mengasihi dan mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan antara suami dan istri, dan *ketiga,* mempersatukan kedua insan yang saling menyayangi dan mencintai dan mempersatukan kedua keluarga (menjalin silahturrahmi).

Dalam perkawinan terdapat banyak perlengkapan untuk pernikahan dan semuanya tersebut melambangkan dalam kehidupan yang diharapkan setelah menikah. Dalam setiap tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan upacara perkawinan begitu banyak makna yang dapat kita ambill untuk melangkan mengarungi bahtera rumah tangga. Tradisi Jawa sangat kental akan makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap prosesi yang di langsungkan dalam pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id